

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab III ini dipaparkan tentang: a. Subyek penelitian, b. Metode penelitian, c. Langkah-langkah penelitian, yang terdiri atas empat langkah yaitu: 1. Studi pendahuluan, 2. Penyusunan draf awal model pembelajaran, 3. Uji-coba lapangan yang terdiri atas uji-coba skala terbatas dan uji-coba skala lebih luas, dan 4. uji-validasi. d. Teknik pengumpulan data, e. Instrumen penelitian, dan f. Teknik analisa data.

#### **A. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10 Tamalanrea Makassar Sulawesi Selatan Kode Pos 90245. Nomor Tlp. (0411) 585 367 No fax. (0411) 586 043. Dipilihnya PNUP sebagai subyek penelitian karena alasan subyektivitas, yaitu, sebagai bentuk kepedulian penulis sebagai staf pengajar pada institusi ini. Sejak PNUP berdiri tahun 1987 hingga dilakukannya studi ini, sejauh yang penulis ketahui, belum pernah ada upaya sedemikian komprehensif seperti dalam bentuk model pembelajaran untuk antara lain menjawab persoalan pembelajaran bahasa Inggris *reading* yang terjadi, dan memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan efektifnya membaca berdasarkan potensi yang dimilikinya. Subyek penelitian adalah mahasiswa program diploma tiga, program studi non-rekayasa dan rekayasa tahun ajaran 2011/2012. Program diploma tiga dipilih sebagai sampel penelitian dengan asumsi bahwa jika pada program studi diploma tiga model pembelajaran ini dapat berhasil meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa, maka model pembelajaran ini juga akan

dapat meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa program studi diploma empat kecuali bila terkendala oleh program studi diploma tiga yang ada. Demikian pula, kelas B dipilih dengan asumsi yang sama. Bila model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa pada kelas B maka model pembelajaran ini juga akan dapat meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa pada kelas A kecuali bila kelas B terkendala oleh ketidaktersediaan dosen pengajar di kelas yang bersangkutan dijadikan kelasnya sebagai subyek penelitian.

Sejak diterapkan kurikulum berbasis kompetensi berdasarkan kepmen nomor: 232/U/2000. PNUP telah mengklasifikasi mata kuliah dalam lima kelompok, yaitu: 1. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). 2. Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK). 3. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang terdiri atas mata kuliah yang relevan, bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan perilaku berkarya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat untuk setiap program studi. 4. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) 5. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dan otonomi program studi, pemberian mata kuliah bahasa Inggris bervariasi. Ada program studi mengelompokkan matakuliah bahasa Inggris dalam MKK dan diajarkan selama empat, lima bahkan enam semester. Ada juga program studi yang mengelompokkan mata kuliah bahasa Inggris dalam MPK (dulu Mata Kuliah Umum) dan diajarkan selama dua semester. Tidak ada satu pun program studi yang mengajarkan bahasa Inggris hanya satu semester. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam upaya memperkuat keahlian berkarya

mahasiswa sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pemangku kepentingan. (PNUP, 2010).

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified-cluster random sampling*. Dari sepuluh program studi yang ada, dibagi dalam tiga kategori (baik, sedang dan kurang). Pemilihan kategori baik, sedang dan kurang ditentukan berdasarkan nilai hasil ujian *TOEFL* khususnya bagian *reading* yang menggunakan soal dari UPT Bahasa PNUP. Dan dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan para dosen bahasa Inggris perihal kemampuan bahasa Inggris mereka.

Untuk alasan objektivitas, pengelompokan sampel pada uji-coba skala terbatas yaitu program studi Akuntansi dilakukan berdasarkan hasil acak dari kelompok kategori baik yang ada. Demikian juga, pengelompokan kategori baik, sedang, dan kurang pada uji-coba skala lebih luas, dan uji validasi berdasarkan hasil acak yang kemudian menentukan kelas dari program studi sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development* yang selanjutnya disingkat: *R&D*). *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut seperti yang dijelaskan oleh Gall *et al.*, (2003: 569) sebagai:

*“ an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards.”*

*R&D* mencakup penggunaan metode deskriptif, penelitian tindakan yang bersifat *cyclical* dan eksperimen – evaluatif untuk perbaikan, yang dilakukan sebelum menghasilkan produk (akhir) pendidikan. Dibandingkan dengan metode lain, keunggulan metode *R&D* dalam pengembangan pendidikan adalah bahwa *R&D* mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan pengembangan produk secara faktual sesuai kondisi nyata di kelas yang diperoleh dengan melakukan studi pendahuluan.

Ada 10 langkah penelitian *R&D* (Gall *et al.*, 2003: 370). Kesepuluh langkah tersebut adalah sebagai berikut: 1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collection*) 2. Perencanaan (*planning*), 3. Pengembangan draf awal produk (*development of preliminary form of the product*). 4. Uji-coba lapangan tahap pendahuluan (*preliminary field testing*), 5. Revisi penyempurnaan hasil uji-coba (*main product revision*), 6. Pengujian lapangan lebih luas (*main field testing*), 7. Revisi penyempurnaan hasil uji-coba lebih luas (*operasional produk revision*), 8. Uji-coba lapangan secara operasional (*Operasional field testing*), 9. Revisi produk akhir (*final product revision*), dan 10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Studi ini mengikuti empat langkah wajib *R&D* yang telah dimodifikasi oleh Sudjana dan Ibrahim (1989). Keempat langkah modifikasi tersebut adalah sebagai berikut: 1. Studi pendahuluan, 2. Penyusunan perencanaan dan pengembangan model 3. Uji-coba yang terdiri atas uji-coba terbatas dan uji coba lebih luas, 4. Uji validasi. Secara prosedural keempat langkah penelitian ini dapat diuraikan pada sub-bagian langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

## **C. Langkah – Langkah Penelitian**

### **1. Studi Pendahuluan**

Dengan mengacu kepada pertanyaan pertama penelitian: Bagaimanakah kondisi pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi selama ini dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan, materi bacaan, implementasi dari tiga tahap: sebelum membaca, selama membaca dan setelah membaca dan evaluasi pembelajaran?, studi pendahuluan ini dilakukan. Dengan kata lain, tujuan dilakukannya studi pendahuluan ini adalah untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi selama ini dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan, materi bacaan, implementasi dari tiga tahap: sebelum membaca, selama membaca dan setelah membaca dan evaluasi pembelajaran.

Untuk mendapatkan gambaran kondisi awal yang riil tersebut digunakan berbagai teknik yaitu kuesioner, wawancara dosen dan mahasiswa, observasi partisipatif dan telaah dokumen. Hasilnya dilaporkan dengan menerapkan pendekatan deskriptif-kualitatif.

Kuesioner mahasiswa untuk memperoleh data berupa pendapat tentang kondisi pembelajaran yang dialami, harapan dan bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Inggris membaca dilakukan agar efektif. Demikian pula, kuesioner dosen bertujuan untuk memperoleh data perihal: rencana, tujuan, kemampuan, materi, strategi pembelajaran, implementasi dan evaluasi pembelajaran membaca, fasilitas, masalah-masalah yang dihadapi dan saran-saran perbaikannya.

Wawancara kepada dosen dan mahasiswa dilakukan untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasi bila ada data dalam isian kusioner yang memerlukan penjelasan lebih lengkap dan pasti.

Observasi partisipatif di kelas dilakukan untuk memotret secara kualitatif kondisi riil praktik pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi di kelas. Secara spesifik pada: saat sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca dan evaluasi. Tujuan pembelajaran seperti apa yang ingin dicapai. Dengan materi seperti apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengalaman belajar atau strategi pembelajaran membaca yang bagaimana yang dipraktikkan dan bagaimana mengevaluasi efektivitas ketercapaian tujuan pembelajaran membaca yang dipraktikkan.

Telaah dokumen dilakukan untuk melihat dokumen; kurikulum, kontrak perkuliahan, kesesuaian antara apa yang ada dalam rencana pembelajaran dan implementasi, praktik dan instrumen evaluasi pembelajaran membaca di kelas.

Data hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, observasi partisipatif di kelas dan telaah dokumen tersebut diolah dan dianalisis yang hasilnya dapat dilihat pada bab iv dan telah dijadikan sebagai acuan untuk menyusun draf awal model pembelajaran.

## **2. Penyusunan Draf Awal Model Pembelajaran**

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan perihal kondisi awal yang riil tentang pembelajaran membaca, draf awal model pembelajaran disusun. Penyusunan draf model pembelajaran dilakukan dengan mengacu kepada pertanyaan kedua penelitian, yaitu: Model pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi yang menerapkan

multistrategi yang bagaimanakah yang efektif yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa PNUP?, dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan, materi bacaan, implemementasi dalam tiga tahap: sebelum membaca, selama membaca, setelah membaca dan evaluasi.

Selanjutnya dilakukan studi literatur, tukar pikiran (*sharing*) dengan kolega, konsultasi dengan pakar pembelajaran literasi. Hasil studi literatur tersebut diperlukan sebagai bahan rujukan dalam merancang desain model pembelajaran yang asimilatif; asimilatif antara tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan implementasi atau strategi pembelajaran yang dipraktikkan, kecocokan materi pembelajaran yang disajikan dengan bidang studi mahasiswa, sintaks pembelajaran pada tahap sebelum, selama, dan setelah membaca dan evaluasi yang didesain dalam bentuk model pembelajaran yang berpotensi akan meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa.

Tukar pikiran (*sharing*) dengan kolega yaitu para dosen bahasa Inggris yang mengajarkan *reading* yang *nota bene* juga terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Tukar pikiran sekitar faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain draf awal model pembelajaran yang mengaplikasikan multistrategi termasuk faktor ketersediaan waktu.

Konsultasi dengan pakar pembelajaran literasi dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tentang desain model pembelajaran membaca yang dirancang tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang termasuk sintaks pembelajaran. Dengan ditempuhnya berbagai cara dan dengan menggunakan berbagai sumber tersebut, draf model yang dihasilkan telah memberi rasa optimis bahwa

model tersebut berpotensi dapat meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa.

Untuk memastikan bahwa rancangan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa telah dilakukan tahap uji coba lapangan yang terdiri atas uji-coba terbatas dan uji-coba lebih luas.

### **3. Uji-Coba Lapangan**

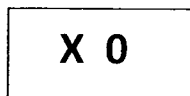
#### **a. Uji-Coba Skala Terbatas**

Setelah penyusunan draf awal model pembelajaran selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan uji-coba terbatas desain model dengan menggunakan metode eksperimen *single one shot case study*. Artinya, menerapkan rancangan model dan melakukan observasi untuk melihat hasil dari penerapan model tersebut dalam satu kelas. Untuk mengembangkan model, uji-coba terbatas dilakukan dalam tiga kali putaran. Pada setiap putaran dilakukan observasi dengan menggunakan multi instrumen berupa audi-visual, pencatatan. Observasi partisipatif dilakukan untuk secara kualitatif menyaksikan adanya bukti-bukti interaksi (*engagement*) dengan model pembelajaran yang tengah diimplementasikan terutama teks bacaan yang tengah disajikan. Observasi partisipatif difokuskan pada tahap sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran membaca dan evaluasi.

Selain observasi partisipatif, dilakukan tes dan diberikan kuesioner. Tes dilakukan untuk mengukur efektivitas rancangan model dan kuesioner diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh tanggapan dan umpan balik dari mereka perihal model pembelajaran yang dialaminya tersebut berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan membaca efektif.



Metode eksperimen model *one shot case study* dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 *One shot case study*

**X:** Perlakuan berupa penerapan model

**O:** Observasi/hasil dari penerapan model

**b. Uji-Coba Skala Lebih Luas**

Uji-coba lebih luas model pembelajaran ini menggunakan metode eksperimen *one group pratest-pascatest* seperti pada gambar berikut:

Prates	Perlakuan	Pascates
Y1	X	Y2

Gambar 3. 2 *One group pratest-pascatest*

Berdasarkan pada gambar di atas, sebelum memberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan prates (Y1). Hasil prates (Y1) dibandingkan dengan hasil pascates (Y2) yang diberikan setelah perlakuan (X). Implementasi sebagai perlakuan (X) model pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi terdiri atas kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, implemementasi pembelajaran, evaluasi dan penyempurnaan.

Sama seperti pada tahap uji terbatas sebelumnya, selama kegiatan implementasi berlangsung dilakukan observasi untuk merekam aktivitas interaksi (*engagement*) antara mahasiswa dengan teks/materi bacaan yang dihadapi dengan menggunakan multiinstrumen seperti: observasi, dan pencatatan. Mencatat keunggulan dan kelemahan model untuk penyempurnaan jika ada. Observasi partisipatif difokuskan

pada tahap sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran membaca teks bidang studi berlangsung. Disamping itu, diberikan kuesioner kepada mahasiswa untuk memperoleh tanggapan dan umpan baik dari mereka tentang model pembelajaran yang dialaminya. Tes diberikan untuk mengukur efektivitas rancangan model.

Sebagaimana dijelaskan pada beberapa paragraf sebelumnya bahwa untuk memastikan bahwa rancangan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa, telah dilakukan prosedur-prosedur pengujian di lapangan secara bertahap yaitu uji coba lapangan skala terbatas dan uji coba lapangan skala lebih luas. Selama pelaksanaan uji-coba skala terbatas dari pascates satu ke pascates dua, demikian juga dari pascates dua ke pascates tiga telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran yang bersifat final sementara. Selanjutnya, pada uji-coba model pembelajaran skala lebih luas telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan yang bersifat final sementara yang *sophisticated* berdasarkan hasil pascates satu. Kemudian, dilanjutkan lagi dengan penyempurnaan model yang bersifat final yang lebih *sophisticated* berdasarkan hasil pascates dua pada uji coba skala lebih luas. Akhirnya, hasil penyempurnaan model pembelajaran yang bersifat final yang lebih *sophisticated* ini digunakan pada tahap uji-validasi.

#### **4. Uji-Validasi**

Rancangan model pembelajaran hipotetik yang dihasilkan pada uji-coba skala terbatas dan uji-coba skala lebih luas sebelumnya diuji-validasi. Dengan menggunakan metode eksperimen quasi (*pratest-pascatest with control group desain*), uji-validasi dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian: bagaimana

efektivitas model pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi yang menerapkan multistrategi, yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa di PNUP?

Pengujian dampak penggunaan desain model Membaca Teks Bidang Studi melalui penerapan multistrategi yang menggunakan metode eksperimen quasi ini dapat digambarkan seperti pada gambar 3. 3 berikut. Dalam eksperimen quasi ini ada kelompok eksperimen dan ada kelompok kontrol dan pengambilan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut tidak dilakukan secara acak. Dampak penggunaan model Membaca Teks Bidang Studi melalui penerapan multistrategi untuk meningkatkan kemampuan membaca efektif mahasiswa PNUP akan terlihat bila nilai Y2 lebih besar dari Y4 dan selisihnya signifikan.

Desain eksperimen prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak dengan gambar seperti pada gambar berikut yang diadopsi dari Sudjana dan Ibrahim (1989).

Kelompok	Prates	Perlakuan (variabel bebas)	Pascates (variabel terikat)
Eksperimen	Y1	X	Y2
kontrol	Y3	-	Y4

Gambar 3. 3 Uji-coba dengan satu kelompok prates-pascates

Y1 dan Y3 = Prates

Y2 dan Y4 = Pascates

Berdasarkan pada gambar 3. 3 di atas, perlakuan uji-validasi model sebagai berikut: 1) Menetapkan kelompok eksperimen (Y1) yaitu satu kelas program studi berkategori baik, satu kelas berkategori sedang, dan satu kelas lainnya berkategori kurang. 2) Menetapkan kelompok kontrol (Y3) yaitu satu kelas program studi

berkategori baik, satu kelas berkategori sedang, dan satu kelas lainnya berkategori kurang. 3) dilakukan pretes (Y1) dan (Y3) untuk kelompok eksperimen dan kontrol. 4) Diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen (X) dengan menggunakan desain model pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi yang menerapkan multistrategi. Sebaliknya, diberikan model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan dosen pada kelompok kontrol. 5) Kelompok eksperimen (Y2) dan kelompok kontrol (Y4) masing-masing diberikan pascates untuk mengukur efektivitas model pembelajaran.

Perlu dikemukakan bahwa metode *R&D* itu umumnya berakhir dengan diseminasi model yang dalam studi ini diseminasi model dilakukan pada institusi pendidikan tinggi vokasional yang sejenis dengan PNUP. Tetapi karena pertimbangan keterbatasan waktu penyelesaian studi dan biaya, penelitian ini hanya mampu dilakukan sampai pada tahap validasi model.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi artinya mengumpulkan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ada dua, yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik artinya mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda-beda seperti observasi partisipatif, wawancara, dan telaah dokumen dan tes untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber artinya mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan

penerapan triangulasi ini pemahaman peneliti terhadap subyek penelitian akan lebih konsisten, tuntas dan pasti dibandingkan bila data yang diperoleh dengan hanya satu pendekatan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Patton dalam Sugiono (2008) bahwa triangulasi *'can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach.'*

Data kuantitatif seperti data mahasiswa sebagai populasi penelitian, sampel penelitian, jumlah tenaga dosen bahasa Inggris, hasil tes yang merupakan data primer dikumpulkan dan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Data kuantitatif berupa skor prates dikumpulkan sebelum diberikan perlakuan dan skor pascates berupa nilai hasil belajar langsung dilakukan, dikumpulkan dan diolah, dikategorisasi, serta dianalisis setiap kali selesai pembelajaran pada setiap putaran dari setiap tahap, dari tahap uji-coba skala terbatas selama tiga kali putaran, uji-coba skala lebih luas dua kali putaran sampai kepada uji validasi. Agar hasil tes dipercaya (*reliable*), maka alat tes yang digunakan pada saat prates adalah sama dengan alat tes yang digunakan pada saat pascates.

Data kualitatif seperti pencatatan dari observasi partisipatif berupa kejadian-kejadian yang berlangsung selama pembelajaran, kuesioner berupa tanggapan mahasiswa perihal pembelajaran yang dialaminya dikumpulkan secara langsung dan diolah, dikategorisasi, dianalisis setiap kali selesai pembelajaran pada setiap putaran dari setiap tahap, dari tahap uji-coba skala terbatas selama tiga kali putaran, uji-coba skala lebih luas dua kali putaran sampai kepada uji validasi.

## **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian dan pengembangan ini terdiri atas beberapa tahapan. Karena itu, instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tahapan penelitian tersebut. Konsekwensinya, instrumen yang digunakan dimungkinkan ada kesamaan. Misalnya, pada tahap studi pendahuluan, instrumen yang digunakan berupa wawancara, observasi partisipatif, analisa dokumen digunakan sebagai bahan penyusunan draf awal model pembelajaran. Demikian pula, pada tahap uji-coba lapangan berupa uji coba terbatas dan uji-coba lebih luas, instrumen yang digunakan berupa kuesioner, wawancara dan tes, baik berupa prates maupun pascates. Selanjutnya pada tahap uji-validasi model, instrumen yang digunakan berupa kuesioner, pengamatan, tes dalam bentuk prates dan pascates. Untuk mendapatkan gambaran mengenai instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran.

## **F. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh dari:: Hasil studi pendahuluan, Uji-coba lapangan skala terbatas dan Uji-coba lapangan skala lebih luas, dan Hasil uji-validasi, diklasifikasi secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisa data dari ketiga sumber data dan dua jenis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Data Hasil Studi Pendahuluan**

Secara umum, data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan kebanyakan berupa data kualitatif yang bersifat uraian. Oleh karena itu, laporan hasil analisa penelitiannya berupa uraian deskriptif-kualitatif yang menjelaskan mengenai keadaan atau kondisi pembelajaran membaca di kelas. Data tersebut berasal dari hasil

kuesioner, wawancara, analisa dokumen, dan hasil observasi selama penelitian berlangsung. Misalnya, model pembelajaran bagaimana yang selama ini digunakan dosen-dosen bahasa Inggris, tanggapan mahasiswa, apakah prinsip-prinsip pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi untuk mahasiswa di PNUP telah diterapkan sesuai dengan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan minat mahasiswa. Dengan analisa seperti ini, diharapkan akan memberikan gambaran objektif dan komprehensif secara umum tentang kondisi ril pembelajaran Membaca Teks Bidang Studi di PNUP yang telah berlangsung selama ini.

## **2. Data Hasil Uji-Coba Lapangan (Uji-coba terbatas dan uji-coba lebih luas)**

Data hasil uji-coba lapangan berupa uji-coba skala terbatas dan uji-coba skala lebih luas maupun hasil uji-validasi menurut sifatnya adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar mahasiswa PNUP yang dilakukan melalui pretes dan pascates. Adapun data kualitatif berasal dari hasil pengamatan kelas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes belajar dan beberapa kali uji coba yang dianalisa dengan menggunakan statistik uji -  $t$ . Dengan uji -  $t$  tersebut dibandingkan rata-rata antara hasil uji-coba pertama dengan hasil uji-coba kedua, Hasil uji-coba kedua dengan hasil uji-coba ketiga, yang pada akhirnya akan diperoleh gambaran bahwa model yang dikembangkan menunjukkan peningkatan efektivitas sebagaimana yang diharapkan.

Analisa data yang digunakan pada tahap ini adalah analisa deskriptif- kuantitatif dan kualitatif. Analisa data secara kuantitatif hasil belajar siswa pada uji- coba terbatas dan uji-coba lebih luas telah digunakan uji- $t$ , untuk melihat perbedaan antara

hasil tes awal dan hasil tes akhir dengan menggunakan program SPSS versi 16. Program SPSS digunakan karena merupakan *software* yang paling ajek, umum dan lengkap untuk melakukan uji-*t*. Analisa data kuantitatif dikombinasi dengan analisa data kualitatif dilakukan agar hasil rancangan model pembelajaran dapat secara lebih *sophisticated*.

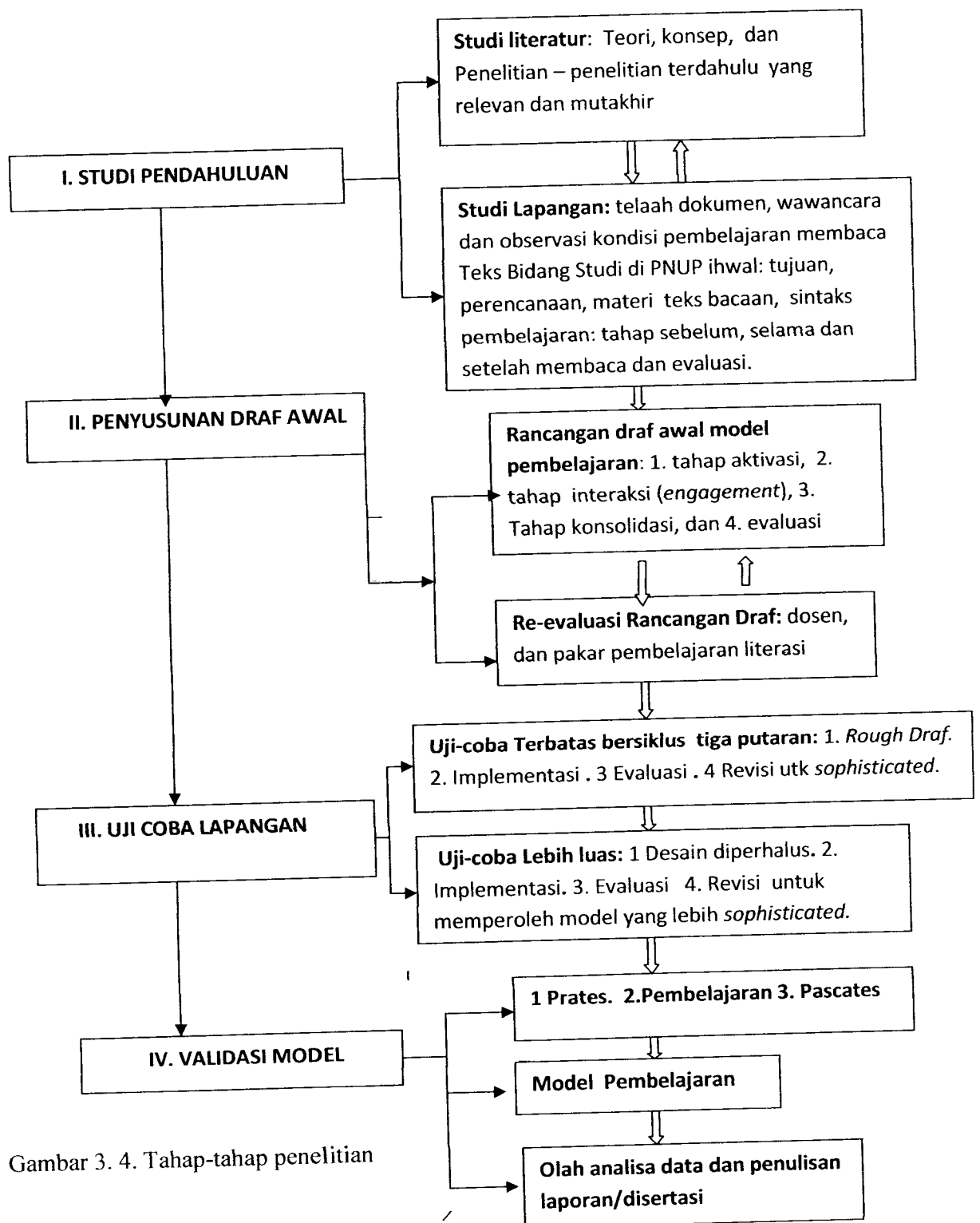
### **3. Data Hasil Uji-Validasi**

Pada tahap uji-validasi model yang dilaksanakan dengan metode eksperimen yang menghasilkan data hasil belajar mahasiswa tentang kemampuan membaca efektif berupa tes awal dan tes akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah prestasi rata-rata belajar mahasiswa diketahui, diadakan uji-*t* untuk menguji perbedaan hasil antara kedua tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol, dan menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik dalam tes awal maupun tes akhir. Seperti pada uji-coba skala terbatas dan uji-coba skala lebih luas analisa data dilakukan secara kombinasi kuantitatif dan kualitatif, maka pada pembahasan hasil uji-validasi model pembelajaran juga dilakukan demikian. Data kualitatif berupa kesaksian mahasiswa dan dosen yang terlibat secara langsung dalam penerapan model ini, diolah dan dilakukan kategorisasi sedemikian rupa. Berdasarkan data yang telah dikategorisasi tersebut selanjutnya dianalisa secara deskriptif, mengkontraskan dengan hasil penelitian dan pendapat pakar yang berkaitan dengan kesaksian mahasiswa dan dosen. Menggunakan pendekatan analisa kuantitatif adalah kuat dan meyakinkan bahwa model pembelajaran yang dihasilkan adalah efektif dan akan lebih kuat dan



lebih meyakinkan lagi dengan mengkombinasi kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam analisa data dalam penelitian ini.

Adapun langkah/tahap penelitian dan pengembangan model pembelajaran dapat dilihat secara lebih jelas seperti pada gambar 3. 4 pada halaman berikut.



Gambar 3. 4. Tahap-tahap penelitian